**BAB II**

# KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

* 1. Kajian Pustaka

## Administrasi

Administrasi, Administrasi Negara, Manajemen merupakan sistem yang tidak dapat di pisahkan karena merupakan suatu sistem yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. (Siagian, 2017, hal. 2) menyatakan bahwa “Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia tau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentutukan sebelumnya”.

Gie dalam (Syafiie, 2017, hal. 5) mengemukakan bahwa: “Administrasi adalah rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan yang di lakukan sekelompok orang di dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu.” Selanjutnya menurut Tead dalam (Handayaningrat, 2018, hal. 6) mengemukakan bahwa: “Administrasi sebagai proses dan badan yang bertanggung jawab terhadap penentuan tujuan, dimana organisasi dan managemen di gariskan dan sebagai penentuan pengarahan.”

Berdasarkan hasil kutipan di atas, peneliti dapat dikatakan bahwa kegiatan administrasi harus di lakukan secara bersama-sama antara dua orang atau lebih dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa bekerja sendiri serta membutuhkan orang lain dalam pencapaian tujuannya.

## Administrasi Bisnis

Ilmu Administrasi Bisnis, seperti halnya Ilmu Administrasi Publik, merupakan cabang keilmuan dari ilmu administrasi. Menurut (Wayong, 2018, hal. 12) menyatakan bahwa, “Administrasi Bisnis adalah keseluruhan kegiatan mulai dari produksi barang dan jasa sampai tibanya barang dan jasa tersebut ditangan konsumen.”

(Poerwanto, 2016, hal. 25) bahwa, “Administrasi Bisnis adalah keseluruhan kerja sama dalam memproduksi barang atau kerja sama dalam memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan hingga pada penyampaian barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dengan memperoleh dan memberikan keuntungan secara seimbang, bertanggung jawab dan berkelanjutan”. (Rahman, 2017, hal. 35) bahwa aadministrasi bisnis adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan dengan tujuan untuk mencapai laba yang telah ditargetkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat dikatakan bahwa Administrasi Bisnis adalah bagian dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari proses kerjasama antar dua orang atau lebih dalam upaya mencapai suatu tujuan, merupakan ilmu yang berfokus pada perilaku manusia.

## Manajemen Keuangan

### Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. (Asnaini, 2017, hal. 1) menyatakan bahwa :

**Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.**

(Fahmi, 2018, hal. 2), mengemukakan bahwa:

**Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.**

(Sutrisno, 2018, hal. 13) menyatakan bahwa “Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.” Sedangkan (Musthafa, 2017, hal. 3) menjelaskan bahwa “Manajemen keuangan adalah beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen”.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan berupa perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalan, pencarian dan penyimpanan dana secara efisien. Manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

### Fungsi Manajemen Keuangan

Ukuran dan penting fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain. Menurut (Riyanto, 2017, hal. 6) menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari:

* + 1. **Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.**
		2. **Fungsi Perolehan Dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan *(financing decision).***

(Tampubolon, 2018, hal. 3), ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya:

* + - 1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
			2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
		1. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
		2. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

(Husnan, 2017, hal. 3) bahwa fungsi utama manajemen keuangan ada 4, yaitu :

* + - 1. **Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada Bagian Keuangan.**
			2. **Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market.*dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas peruahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaanmemiliki aktiva riil.**
			3. **Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh laba. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.**
			4. **Dengan demikian manajer keuangan perlu mangambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).**

Berdasarkan pengertian manajemen keuangan di atas bahwa manajen keuangna itu bagaimana perusahaan atau pelaku usaha mengelola keuangannya sebaik mungkin untuk mendapatkan keuntungan dimana fungsinya untuk mendapatkan investasi, penggunaan dana dan pencadangan dana.

### Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut (Margaretha, 2018, hal. 6) menyatakan bahwa “Manajemen Keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan.”

(Irawati, 2018, hal. 45) menyatakan bahwa : Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuantungan dan meminimalkan biaya (*expense* atau *cost*) guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum, dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan atau *survive* dan *expantion*.

(Fahmi, 2018, hal. 4) berpendapat bahwa ada 3 (tiga) tujuan manajemen keuanganyaitu :

* + 1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
		2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
		3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Kemudian (Sutrisno, 2018, hal. 4) mengemukakan bahwa : “Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi pendaaan dan kebijakan deviden”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa tujuan manajemen keuangan adalah bagaimana suatu perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dengan naiknya nilai perusahaan akan mampu membuat harga saham perusahaan menjadi meningkat dan hal ini akan mampu membuat para pemegang saham menjadi makmur.

### Masalah-masalah dalam Manajemen Keuangan

Pada hakekatnya masalah manajemen keuangan adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial didalam perusahaan yaitu mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan serta mencari susunan kualitatif daripada aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. (Riyanto, 2017, hal. 13) menyatakan bahwa: “Masalah manajemen keuangan yang menyangkut perolehan dana dan penggunaan dana”. Menurut (Kartadinata, 2017, hal. 5) bahwa : “Masalah manajemen keuangan menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi”. (Sartono, 2018, hal. 6) menyatakan bahwa : “masalah manajemen keuangan menyangkut pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat dikatakan bahwa didalam manajemen keuangan terdapat dua masalah, yaitu usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan dan usaha menggunakan dana tersebut dalam perusahaan. Jadi dalam manajemen keuangan disatu pihak dipandang sebagai masalah penarikan modal, dan dipihak lain dapat dipandang sebagai penggunaan modal.

## Rasio Keuangan

### Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2018, hal. 104) bahwa “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Selanjutnya (Fahmi, 2018, hal. 106), Rasio keuangan adalah hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah,dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.

(Munawir, 2018, hal. 64) Analisis rasio keuangan adalah:

**Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan *(mathematical relationship)* antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.**

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman peneliti bahwa rasio keuangan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh para analisis keuangan, dimana dalam menganalisisnya hanya membandingkan antar pos-pos atau komponen-komponen satu dengan yang lainnya yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

### Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. (Harahap, 2018, hal. 298), menyatakan keunggulan rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. **Rasio merupakan angka – angka atau ikhtisar statistik lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.**
2. **Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.**
3. **Mengetahui posisi keuangan perusahaan di tengah industri lainnya.**
4. **Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambil keputusan dan model prediksi.**
5. **Menstandarisir size perusahaan.**
6. **Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periode atau times series.**
7. **Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.**

(Fahmi, 2018, hal. 109) bahwa keunggulan analisa rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan**
2. **Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit**
3. **Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit**
4. **Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain**
5. **Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)**
6. **Menstandardisasi *size* perusahaan**
7. **Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series***
8. **Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.**

Menurut (Hery, 2018, hal. 140) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

1. **Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.**
2. **Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.**
3. **Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.**
4. **Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.**
5. **Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).**
6. **Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.**

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan return dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda.

### Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2018, hal. 298), keterbatasan analisis rasio keuangan adalah:

1. **Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.**
2. **Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:**
3. **Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif**
4. **Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost)* bukan harga pasar**
5. **Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio**
6. **Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda**
7. **Jika data untuk menghitung rasio tidak bersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio**
8. **Sulit Jika data yang tersedia tidak singkron**
9. **Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama.Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.**

Weston dalam (Kasmir, 2018, hal. 117) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

**1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing – masing perusahaan menggunakan:**

* 1. **Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivanya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.**
	2. **Penilaian persediaan yang berbeda**

**2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.**

**3. Adanya manipulasi data, artinya dalam penyusunan data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka – angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.**

**4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya – biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya, biaya riset dan pengembangan, biaya perencenaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.**

Menurut (Hery, 2018, hal. 140) analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan atau kelemahan yaitu sebagai berikut:

* 1. **Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak dibeberapa bidang usaha.**
	2. **Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.**
	3. **Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *actual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgments)* yang mungkin saja berbeda.**
	4. **Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.**
	5. **Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.**
	6. **Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.**

Berdasarkan beberapa paparan ahli bahwa bahwa dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesunggguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya. Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rasio keuangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

### Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut (Munawir, 2018, hal. 239) terdapat empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. **Rasio Likuiditas**

**Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.**

1. **Rasio Leverage**

**Yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.**

1. **Rasio Aktivitas**

**Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.**

1. **Rasio Rentabilitas**

**Yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.**

Menurut (Harahap, 2018, hal. 101) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.**
2. **Rasio solvabilitas adalah adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.**
3. **Rasio rentabiltas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.**
4. **Rasio leverage adalah adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.**
5. **Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.**
6. **Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikkan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.**
7. **Penilaian pasar adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.**
8. **Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.**

Sedangkan menurut (Kasmir, 2018, hal. 106) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)**
	1. **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**
	2. **Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)**
2. **Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)**
3. **Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)**
4. **Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)**
5. **Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)**
6. **Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)**
7. **Rasio Aktivity (*Activity Ratio*)**
	1. **Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)**
	2. **Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)**
	3. **Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)**
	4. **Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)**
8. **Rasio Profitabilitas (*Profitabilitas Ratio*)**
	1. **Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)**
	2. **Daya laba dasar (*Basic Earning power*)**
	3. **Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)**
	4. **Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)**
9. **Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)**
	1. **Pertumbuhan penjualan**
	2. **Pertumbuhan laba bersih**
	3. **Pertumbuhan pendapatan per saham**
	4. **Pertumbuhan deviden per saham**
10. **Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)**
	1. **Rasio harga saham terhadap pendapatan**
	2. **Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku**

Berdasarkan beberapa paparan ahli bahwa analisis rasio keuangan berperan sangat penting dalam melihat kondisi kesehatan perusahaan secara terperinci, khususnya pada kondisi keuangannya. Tidak hanya kondisi tersebut saja, tetapi juga mampu untuk 'meramal' kondisi perusahaan di masa mendatang. Itulah keunggulan bila memahami manajemen keuangan di dunia kerja. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Satu rasio saja tidak cukup untuk memberi penilaian tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan.

## Pertumbuhan Laba

### Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut (Harahap, 2018, hal. 310) bahwa “Pertumbuhan laba (*profit growht*) merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya”.

Menurut (Keown, 2017, hal. 135) bahwa “Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya”.

Menurut (Fahmi, 2018, hal. 69) menyatakan bahwa “Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu”. Menurut (Kasmir, 2018, hal. 107), rasio pertumbuhan *(growth ratio)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa pertumbuhan laba menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh pada suatu periode dibandingkan periode sebelumnya. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi kinerja yang baik, dengan kondisi ekonomi yang baik pada umumnya tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut juga bernilai baik dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan perusahaan memiliki keuangan yang baik, pada akhirnya bisa meningkatkan sebuah nilai perusahaan, sebab besarannya dividen perihal yang akan dibayar dimasa yang mendatang dan sangat bergantung atas kondisi sebuah perusahaan.Perbandingan yang tepat dalam pendapatan sebuah biaya yang biasanya dilihat dalam sebuah laporan laba rugi perusahaan. Penyajian laba dengan laporan tersebut adalah suatu penggambaran dalam kinerja sebuah perusahaan yang penting.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.(Hanafi & Halim, 2018, hal. 311)pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:

1. **Besarnya Perusahaan**

**Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan semakin tinggi.**

1. **Umur Perusahaan**

**Perusahaan yang baru berdiri memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehinggal ketepatan laba yang diharapkan masih rendah.**

1. **Tingkat *Leverage***

**Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung manipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.**

1. **Tingkat Penjualan**

**Tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan perusahaan semakin tinggi.**

1. **Perubahan Laba Masa Lalu**

**Semakin besar perubahan laba dimasa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.**

Kusuma dalam (Fahmi, 2018, hal. 70) menyatakan bahwa “Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan”.

Angkoso dalam (Harahap, 2018, hal. 72) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. **Besarnya perusahaan**

**Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.**

1. **Umur perusahaan**

**Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.**

1. **Tingkat leverage**

**Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.**

1. **Tingkat penjualan**

**Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.**

1. **Perubahan laba masa lalu**

**Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.**

Berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa Faktor-faktor pertumbuhan laba yang akan membantu perusahaan untuk memperoleh kepercayaandan kecenderungan untuk berinvestasi antara lain besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingakat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu.

### Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menunjukkan pada seberapa besarkah peningkatan laba dalam perusahaan. Menurut (Harahap, 2018, hal. 310) bahwa pertumbuhan laba (*profit growht*) dapat dihitung dengan rumus:

$$Profit Growht=\frac{Laba bersih tahun t-Laba bersih tahun t-1}{Laba Bersih tahun t-1}$$

Menurut (Munawir, 2018, hal. 39) rumus mencari pertumbuhan laba adalah:

$$Profit Growht=\frac{Laba bersih tahun t-Laba bersih tahun t-1}{Laba Bersih tahun t-1}$$

Selanjutnya (Hery, 2018, hal. 187) bahwa rumus pertumbuhan laba yaitu

$$ΔYit=\frac{Yit-Yit-1}{Yit-1}$$

Dimana :

ΔYit = Pertumbuhan Laba Pada periode tertentu

Yit = laba bersih perusahaan i pada periode tertentu t (tahun ini)

Yit-1 = laba bersih perusahaan i pada periode tertentu t-1 (tahun lalu)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa salah satu parameter untuk menilai kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menilai pertumbuhan laba. pertumbuhan laba diukur dari selisih total laba pada tahun yang akan diteliti dengan total laba pada tahun sebelumnya yang selanjutnya dibagi dengan total laba pada tahun sebelumnya.

Nilai Perusahaan

### Pengertian Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan, nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningktnya kamakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Menurut (Brigham & Houston, 2018, hal. 211) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah sebagai tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”. (Husnan, 2017, hal. 5) mendefinisikan bahwa “Nilai perusahaan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Perusahaan dengan standar yang baik akan selalu berkonsentrasi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan dan *stakeholder*, meskipun pengukuran nilai tambah bukan merupakan suatu hal yang mudah.

(Sartono, 2018, hal. 9) menyatakan bahwa: “Nilai perusahaan adalah tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.” (Margaretha, 2018, hal. 7) mengemukakan bahwa : “Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkngan usaha, dan lain lain)”. Selanjutnya (Wiagustini, 2018, hal. 89) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan, jika nilai perusahaan rendah maka kinerja dari perusahaan tersebut juga rendah dan begitu juga sebaliknya”

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, bahwa nilai perusahaan merupakan harga pasar atas perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya yang bertujuan untuk memakmurkan pemegang saham. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tingginya harga saham di suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi.

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat pada kinerja perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan sehingga dari laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. (Sartono, 2018, hal. 12) antara lain sebagai berikut :

* + 1. **Profitabilitas**

 **Sejalan dengan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.**

* + 1. **Struktur Modal**

 **Semakin tinggi Struktur Modal perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.**

* + 1. **Pertumbuhan Perusahaan**

 **Sama halnya dengan pertumbuhan perusahaan dan sejalan dengan peningkatan likuiditasnya, jika terjadi peningkatan perusahaan sehingga *growth of earning after tax* meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.**

* + 1. **Ukuran Perusahaan**

 **Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan-perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen.Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif karna sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar sehingga pofitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.**

Menurut (Harahap, 2018, hal. 301) bahwa faktor*-*faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*,* yaitu sebagai berikut :

1. **Ukuran Perusahaan**

**Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan‐perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif karena sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar, sehingga profitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.**

1. **Profitabilitas**

**Sejalan dengan peningkatan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.**

1. **Pertumbuhan Laba**

**Sama halnya dengan pertumbuhan laba dan sejalan dengan peningkatan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga *growth of earning after tax* meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.**

1. **Likuiditas**

**Semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.**

(Jogiyanto, 2018, hal. 143) Secara umum ada dua faktor yang mempengaruh nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. **Faktor internal perusahaan yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. misalnya pemasaran, produksi, maupun pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas maupun hutang. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik maka akan menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahan tersebut dengan cara membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jumlah permintaan saham meningkat sedangkan jumlah penawaran tetap akan menyebabkan harga pasar saham meningkat.**
2. **Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar perusahaan yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen perusahaan yaitu:**
	* 1. **Kondisi ekonomi**

**Kondisi ekonomi suatu negara yang kurang baik akan berdampak pada menurunya investasi. Kondisi ekonomi akan mempengaruhi daya beli masyarakat khususnya investor selanjutnya akan mempengaruhi perusahaan yang dapat menyebabkan harga pasar menurun, tetapi jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan baik maka investor lebih tertarik menanamkan modalnya dalam bentuk saham daripada ditabungkan karena lebih menguntungkan.**

* + 1. **Tingkat suku bunga**

**Jika suatu negara tingkat suku bunganya tinggi investor lebih suka menabung, karena dengan menabung mereka tidak akan menanggung resiko yang besar.**

* 1. **Tingkat inflasi**

**Inflasi merupakan kecenderungan dari harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi dapat mengakibatkan kerugian bagi pemegang uang dalam bentuk tunai. Jika inflasi meningkat harga saham juga akan meningkat. Karena masyarakat lebih suka memegang saham daripada uang tunai.**

* 1. **Faktor psikologi**

**Hal ini dapat terjadi bila harga pasar saham turun maka investor akan menjual saham karena terbentur kebutuhan dana yang mendesak atau karena takut untuk mengalami kerugian yang semakin besar. Bila hal ini terjadi dan dilakukan banyak orang atau pemegang saham maka akan menurunkan harga saham.**

* 1. **Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi**

**Kebijakan pemerintah yang bersifat umum dan kebijakan ekonomi secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada harga saham.**

### Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaanadalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut (Weston & Copeland, 2018, hal. 244) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari:

* 1. ***Price Earning Ratio* (PER)**

**PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan earning per share dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus :**

$$PER=\frac{Harga Pasar Perlembar Saham}{Laba perlembar saham }$$

* 1. ***Price to Book Value* (PBV)**

***Price to Book Value* (PBV) mengambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.**

$$PBV=\frac{Harga Saham}{Nilai buku per lembar saham }$$

* 1. ***Tobin’s Q***

**Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin’s Q*. *Tobin’s Q* ini dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2004). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. *Tobin’s Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :**

$$q=\frac{(WMV+D)}{(EBV+D) }$$

**Keterangan:**

**Q : nilai perusahaan**

**EMV (nilai pasar ekuitas) : closing *price* saham x jumlah saham yang beredar**

**D : nilai buku dari total hutang**

**EBV : nilai buku dari total asset**

Menurut (Fahmi, 2018, hal. 138), rasio penilaian terdiri dari:

* 1. ***Earning Per Share (EPS)***

***Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Adapun rumus *earning per share* adalah:**

$$EPS=\frac{EAT}{J\_{sb} }$$

**Keterangan:**

**EPS = *Earning Per Share***

**EAT = *Earning After Tax* atau Pendapatan setelah pajak**

**Jsb = Jumlah saham yang beredar**

 ***Price Earning Ratio (PER)***

**Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per lembar saham *(Earning Per Share)* sehingga semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Adapun rumus *Price Earning Ratio (PER)* adalah:**

$$PER=\frac{MPS}{EPS }$$

**Keterangan:**

**PER = *Price Earning Ratio***

**MPS = *Market Price Pershare* atau Harga Pasar per saham**

**EPS = *Earning Per Share* atau laba per lembar saham**

* 1. ***Price Book Value (PBV)***

**Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut.**

$$PBV=\frac{MPS}{BVS }$$

**Keterangan:**

**PBV = *Price Book Value***

**MPS = *Market Price per Share* atau harga pasar per saham**

**BVS = *Book Value per Share* atau Nilai buku per saham**

(Wiagustini, 2018, hal. 89) menyatakan bahwa ”Untuk mengukur nilai perusahaan digunakan PBV. PBV adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham”.

$$PBV=\frac{Harga per lembar saham}{Nilai buku per lembar saham }$$

Nilai buku per lembar saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai buku per lembar saham=\frac{Total Equitas}{Jumlah Saham yang Beredar}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Price Book Value* dalam mengukur nilai perusahaan, karena *Price book value* menunjukan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *price book value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Menurut (Brigham & Houston, 2018, hal. 112) rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan, dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah. Menurut (Brigham & Houston, 2018, hal. 112) *price to book value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV=\frac{Harga saham}{Nilai buku per lembar saham }$$

## Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini dilampirkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pokok masalah, yang dijadikan dasar penelitian relevan dalam penelitian ini, antara lain:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama, Tahun dan Judul** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Madu Likhadan Astri Fitria (2019) Pengaruh pertumbuhan laba, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social reponsibility* (CSR) |  (1) pengaruh pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (3) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan uji *moderated regression analysis* (MRA) variabel *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa: (4) pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh CSR berpengaruh negatif dan signifikan; (5) CSR tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan; (6) CSR tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. | Jenis Penelitian Kuantitatif | Teknik analisis yang digunakan dalam penetian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA).  |
| 2. | Selvi SembiringIta Trisnawati (2019) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan | Struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan | Jenis Penelitian Kuantitatif dengan Metode deskriptif | Teknik analisis data yangdigunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda |
| 3 | Aprilia dan Fidiana (2021)Pengaruh *good corporate governance* dan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* | Kepemilikian manajerial dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, komisaris independen, pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan | Jenis Penelitian Kuantitatif | Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda |
| 4. | Theresia Veronica dan Budiyanto (2021)Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap nilai perusahaan *food and beverage* | Pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. | Jenis Penelitian Kuantitatif | Teknik analisis menggunakan analisis statistik dekriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda |
| 5. | Suhartono, Dwi Susilowati, Astutih (2022)Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, *Roa*Dan Pertumbuhan Laba Perusahaan TerhadapNilai Perusahaan | Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta *return on assets* dan pertumbuhan laba perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan | Jenis Penelitian Kuantitatif | Teknik analisis data yangdigunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda |

* 1. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan Laba merupakan sebuah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional. Menurut (Harahap, 2018, hal. 310) bahwa “Pertumbuhan laba (*profit growht*) merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya”. Pertumbuhan laba memberikan gambaran mengenai hasil kinerja perusahaan yang dialami selama periode akuntansi. Perusahaan yang memiliki laba bertumbuh dianggap sebagai sinyal positif oleh investor dan pihak eksternal lainnya yang menggunakan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laba bertumbuh dapat memberikan keuntungan bagi investor yaitu sebuah tingkat pengembalian atau *return* yang sesuai dengan persentase kepemilikan saham perusahaan (Aprilia & Fidiana, 2021).

Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukan sejauh mana perusahaan mampu untuk meningkatkan laba atau keuntungan bersih dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini pertumbuhan laba dapat diproksikan dengan *net profit grow ratio.* Semakin tinggi laba yang didapat perusahaan semakin baik juga kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan (Veronica & Budiyanto, 2021). Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan harga saham, oleh karena itu pertumbuhan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Likha & Fitria, 2019). Menurut (Brigham & Houston, 2018, hal. 211) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah sebagai tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”.

Menurut (Harahap, 2018, hal. 301) menyatakan pertumbuhan laba merupakan laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan laba suatu perusahaan, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Semakin tinggi pertumbuhan laba pada perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan menjadi tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring & Trisnawati, 2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Suhartono, Susilowati, & Astutih, 2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. selanjutnya (Veronica & Budiyanto, 2021) menunjukkan Pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian (Aprilia & Fidiana, 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian yang sama juga yang dilakukan (Likha & Fitria, 2019) bahwa pengaruh pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.